

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

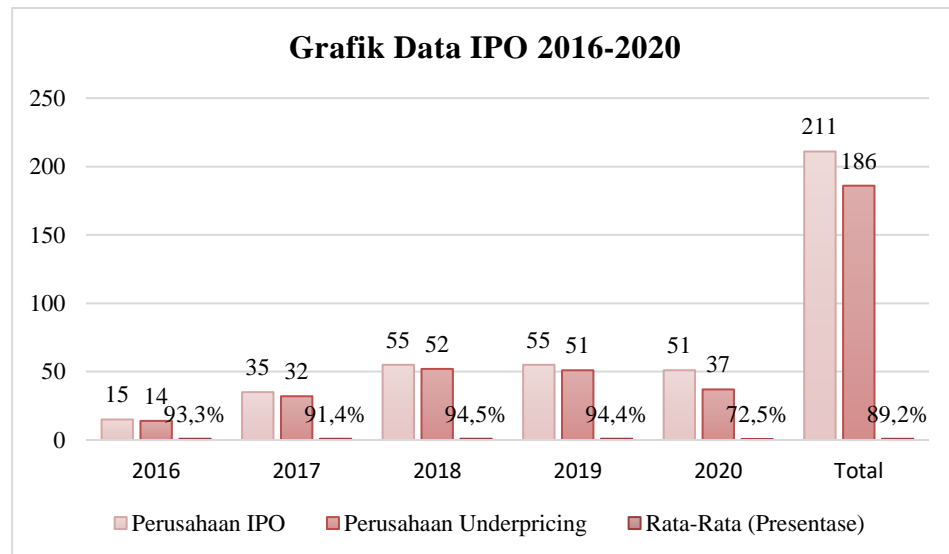
Perusahaan yang akan mengembangkan dan mempertahankan usahanya pasti sangat membutuhkan tambahan modal, sehingga perusahaan yang akan mengembangkan usahanya haruslah memiliki tambahan modal baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya mengandalkan modal dari internal perusahaan, namun untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya perusahaan harus mencari tambahan modal melalui eksternal perusahaan seperti pasar modal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usaha perusahaan adalah dengan melakukan *Go Public*. *Go public* ini ditandai dengan adanya penawaran saham perdana yang dikenal dengan *Initial Public Offering (IPO)*.

*Initial Public Offering (IPO)* adalah penawaran perdana saham perusahaan untuk pertama kalinya di pasaran (Jogiyanto, 2017). *Initial Public Offering (IPO)* ini terjadi di pasar perdana, dalam hal ini pasar perdana adalah kondisi dimana perusahaan emiten menjual saham baru kepada investor (Tandelilin, 2010). Setelah saham emiten dijual melalui pasar perdana maka saham akan atau dapat dijual melalui pasar sekunder atau yang biasa kita sebut Bursa Efek, pasar sekunder sendiri adalah pasar yang memperjual-belikan saham baik atau oleh para investor setelah saham perusahaan dijual di pasar perdana (Tandelilin, 2010).

Selama *Initial Public Offering* (IPO) akan terjadi dua fenomena yakni pertama *overpricing* yaitu harga saham di pasar perdana akan lebih tinggi dibanding dengan harga saham di pasar sekunder, kedua adalah *underpricing* yaitu harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan di pasar sekunder (Jogiyanto, 2017). Sehingga fenomena yang sering terjadi saat *Initial Public Offering* (IPO) adalah fenomena *underpricing*. Dimana menurut (Susanti and Idayati, 2020) *underpricing* ini disebabkan karena adanya asimetri informasi untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus menerbitkan laporan prospektus yang berisi tentang informasi keuangan perusahaan maupun informasi non keuangan. Meskipun *underpricing* merugikan bagi perusahaan yang IPO namun dengan terjadinya peristiwa *underpricing* memberikan sinyal yang baik bagi investor karena dianggap mempunyai kinerja keuangan yang stabil untuk menutupi kerugian atas penjualan sahamnya (Susanti and Idayati, 2020).

*Underpricing* merupakan peristiwa umum yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering* di pasar modal. Setiap perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia akan dicatat setiap tahunnya. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan jumlah perusahaan yang IPO dan yang mengalami *underpricing* selama 5 tahun mulai periode 2016-2020.

**Grafik 1. 1 Data IPO 2016-2020**



Di Indonesia minat IPO ini terjadi karena adanya dorongan kondisi ekonomi serta mendukungnya kebijakan moneter yang cenderung mendorong. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2019 tumbuh di angka 5,02%. Meski masih mampu tumbuh di kisaran 5%, namun realiasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sebesar 5,17%. Karna pada tahun 2019 indonesia mulai mengalami dampak dari covid yang membuat perekonomian menurun maka dari pada itu data yang diambil pada tahun 2019 karna perusahaan yang melakukan IPO cukup banyak. Ada banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang terdiri dari *return on equity* (ROE).

*Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri atau dengan kata lain rasio yang mengukur seberapa

banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Hendayana and Nurlina, 2020).

ROE atau *Return On Equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya (Www.ocbcnips.com, 2021).

*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan *equity* untuk menghasilkan pendapatan bersih. Semakin besar ROE semakin efektif sebuah perusahaan. *Return on equity ratio* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan (Juliana and Sumani, 2019). Selain itu untuk mengetahui jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi harus melakukan *Gross Domestic Product* (GDP).

GDP adalah singkatan dari *Gross Domestic Product* atau disebut juga Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS), GDP adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Ratriani, 2020).

Salah satu tolok ukur pertumbuhan suatu negara dapat dilihat dari GDP adalah statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan rakyat. Hal yang mendasarinya tak lain karena GDP dapat mengukur dua hal pada saat bersamaan yaitu total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil perekonomian.

Berdasarkan uraian sebelumnya serta fenomena dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap *Initial Public Offering* (IPO) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ROE dan GDP berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap perusahaan yang melakukan IPO pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Apakah terdapat pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) dan *Gross Domestik Product* (GDP) secara simultan terhadap *Initial Public Offering* {IPO} pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas (*independent variable*) seperti *return on equity*, *gross domestic product* dan variabel terikat (*dependent variable*) seperti *initial public offering*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) terhadap *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan terhadap *Initial Public Offering* (IPO) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Initial Public Offering* (IPO).

### 2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan bersangkutan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perubahan laba dari periode ke periode dan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan .

### 3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh-pengaruh *Retrun On Equity* (ROE) dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Initial Public Offering* (IPO).